

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, yaitu ditemukannya suatu kenyataan atau kebenaran yang masuk ke dalam jiwa seseorang, sehingga tidak ada suatu keraguan terhadapnya. Suatu jiwa dapat dikatakan mengetahui apabila jiwa itu memenuhi syarat mutlak yaitu keyakinan. Jiwa yang mengetahui, maka ia memiliki pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang dengan rasa puas di tangkap tanpa keraguan oleh jiwa itu sendiri (Fajari, 2016 : 5).

Pengetahuan tidak lepas dari sumber pengetahuan itu sendiri. Adapun sumber pengetahuan salah satunya berasal dari agama. Secara psikologis, manusia sulit dipisahkan dari yang namanya agama. Dalam perkembangnya, daya pikir manusia salah satunya menyangkut mengenai kesadaran dalam menjalankan agama yang di anutnya. Kesadaran dalam beragama seseorang di masa anak-anak berbeda dengan ketika manusia telah memasuki usia dewasa.

Dalam kehidupan ini, agama berfungsi sebagai pemberi keseimbangan hidup dan juga sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya berfungsi dalam tataran pengetahuan (kognitif) saja karena agama juga perlu di amalkan (psikomotorik) dan juga harus di hayati (afektif). Pengetahuan dan pengalaman agama yang dimiliki seseorang tanpa adanya penghayatan dalam

dirinya, tentu menjadi kurang bermanfaat. Begitu juga dengan penghayatan yang ada dalam diri seseorang tanpa adanya pengamalan yang di atur dalam ajaran agamanya, dapat menimbulkan sesuatu yang bertentangan dengan agama itu sendiri.

Hadirnya agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu agama Islam, merupakan agama yang mampu mewujudkan kesejahteraan baik lahir maupun batin bagi manusia. Ajaran agama Islam menunjukkan gambaran yang sangat ideal tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dalam kehidupan ini dengan lebih berarti dan bermakna. Sebagai seorang muslim, seharusnya ia mengetahui, meyakini, dan juga menyaksikan bahwa Islam adalah agama yang diridhai dan diterima disisi Allah SWT. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT, dalam surah Ali Imran ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
 الْحِسَابِ - ١٩ -

“Sesungguhnya Agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya”. (Ali Imran : 19)

Setelah mengetahui tentang agama Islam, dalam mewujudkan religiusitas setiap muslim, tentunya seorang muslim harus mengetahui dan mempelajari tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara komprehensif. Sikap religiusitas dalam Islam adalah perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh seorang muslim

dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah diajarkan agama Islam secara komprehensif pula.

Pengetahuan Agama Islam sendiri, bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal. Di dunia perkuliahan, termasuk di sebuah perguruan tinggi yang berbasis Seni di Yogyakarta juga diberikan mata kuliah keagamaan yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi tersebut sebagai pola pembentukan sikap beragama mahasiswa pada dasarnya melalui kegiatan perkuliahan yang mana wajib diambil dan diikuti oleh setiap mahasiswa yang beragama Islam. Dalam pencapaiannya, mata kuliah Pendidikan Agama Islam diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan profesi sebagai seniman dan berkepribadian Islami.

Meskipun pola dan pendekatan pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan relatif sama, namun kecenderungan sikap beragama mahasiswa Seni Rupa di Yogyakarta berbeda. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan agama mahasiswa dan motivasi mahasiswa sendiri untuk mencari informasi keagamaan, perilaku keagamaan orang tua di rumah, upaya orang tua untuk meningkatkan sikap beragama, hubungan sosial, dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2017, peneliti melihat dan menjumpai beberapa mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang berbasis seni di Yogyakarta, berpenampilan sedikit

menyeleneh. Mulai dari penampilan, ada mahasiswa yang berambut gondrong, bertato, adapula yang bertindik. Hal tersebut di perkuat pada saat peneliti melakukan wawancara awal kepada salah seorang mahasiswa seni rupa pada perguruan tinggi seni yang mana mahasiswa tersebut memiliki ciri secara fisik mentato tubuhnya yang berinisial I di lingkungan kampus tersebut.

“mentato, ya kalau menurut aku, mentato itu adalah suatu seni yang dituangkan pada media kulit. Karya seni ini kurasa tak jadi hal menarik buatku, unik aja sih...” (Wawancara dengan I, mahasiswa seni rupa, 23 Agustus 2017)

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara idealita dengan realita yang terjadi. Pandangan ini menjadi suatu pertanyaan dan pernyataan, apa yang dilakukan mahasiswa tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam dan pengaplikasian pengetahuan agama Islam yang diberikan belum tercapai. Munculah berbagai pertanyaan, apakah mahasiswa yang berpenampilan dan juga melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dapat dikatakan bahwa tidak memiliki pengetahuan agama Islam dan sikap religiusitas yang baik, atau mungkin ada suatu alasan dan fakta lain yang ada dalam diri para mahasiswa yang notabnya adalah seorang seniman.

Melihat dan meninjau berbagai permasalahan di atas, apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka bisa terjadi kemungkinan berlanjutnya atau terus menerus beberapa masyarakat akan menilai negatif terhadap mahasiswa seniman dengan hanya dengan melihat dari segi penampilan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan kepada institusi dan memberikan informasi kepada masyarakat bahwasanya tidak

semua mahasiswa yang notabnya adalah para seniman muda, memiliki pengetahuan agama dan religiusitas yang rendah.

Dengan demikian, untuk mengungkap kecenderungan mahasiswa terhadap pengetahuan agama Islam, dan keberagaman mahasiswa seni rupa di Yogyakarta yang sebenarnya, maka perlu adanya penelitian secara ilmiah. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap Religiusitas Mahasiswa Seni Rupa di Yogyakarta”. Disini peneliti memilih mahasiswa DKV ISI Yogyakarta sebagai sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan agama Islam mahasiswa seni rupa di Yogyakarta?
2. Bagaimana religiusitas mahasiswa seni rupa di Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan agama Islam mahasiswa seni rupa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui religiusitas mahasiswa seni rupa di Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman agama Islam bagi para aktifis keagamaan dan psikolog.
- b. Menambah pengetahuan di bidang psikologi keagamaan dan dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian tentang pengetahuan agama Islam dengan religiusitas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah penelitian tentang pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas ini diharapkan dapat menjadi sebuah tinjauan ulang terhadap dua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah sandaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan sekian kekurangan dan kelebihan pada penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat alur penulisan skripsi yang disertai dengan logika atau argumentasi penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Uraian pada bagian ini bersifat naratif dan ditulis menyerupai paragraf.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Adapun latar belakang masalah berisi idealita dan realita, rumusan masalah berisi mengenai beberapa pertanyaan guna merumuskan masalah-masalah apa yang akan diteliti. Dan yang terakhir adalah tujuan dan manfaat penelitian, disini berisi tujuan-tujuan apa yang hendak dicapai peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori berisi uraian secara deskriptif mengenai hasil penelitian yang terdahulu, uraian tinjauan pustaka disusun secara sistematis, memuat hal-hal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kerangka teori disini berisi uraian tentang kosep-konsep yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian, pada bagian ini berisi unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan terdiri hal-hal yang mencangkup tentang : pendekatan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas (kuantitatif), dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian berkaitan dengan aspek-aspek variable yang diteliti. Kemudian dalam pembahasan sendiri berisi penunjukan

tinjauan kritis peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diungkap pada bagian hasil penelitian.

BAB V : Penutup ini berisi bagian pokok dari sebuah penelitian. Dalam bab ini berisi uraian kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dalam kata penutup juga berisikan ungkapan terimakasih, kerendahan hati dan pengakuan penulisan yang kurang sempurna dan harapan penulis supaya penelitian yang ditulis dapat bermanfaat.